

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah penelitian

Bila kita mencermati keragaman penyajian peristiwa bencana dalam teks surat kabar, seperti bencana alam, penyakit mematikan, atau kecelakaan transportasi, terlihat kekhasan pemilihan bahasa yang dipakai dalam menyajikan berita. Kekhasan yang dimaksud terdeteksi dari perbedaan cara pandang dalam mengasumsikan suatu berita, sehingga pusat perhatian yang dimunculkan berlainan pada setiap surat kabar.

Beberapa surat kabar cenderung memakai bahasa yang terkesan berlebihan, bahkan sensasional. Demikian pula dari cara menyajikan berita, kadang-kadang kita sudah dapat mendeteksi jalan pemikiran yang melatarbelakangi idealisme surat kabar tersebut. Hal-hal yang terdeteksi itu antara lain cara pandang terhadap suatu realitas, atau keberpihakan terhadap salah satu pihak yang diberitakan. Ada surat kabar yang sifatnya cenderung mencari kesalahan sebagai penyebab, ada juga yang menggabungkan dua atau beberapa fakta yang tadinya berbeda, kemudian menciptakan satu pengertian. Walaupun demikian ada juga yang sekedar informatif.

Fenomena yang khas ini telah cukup lama menarik perhatian para pengritik wacana karena pandangan terhadap realitas menurut media, apa pun bentuknya media tersebut, dapat berbeda dengan pandangan secara umum. Dari setiap pilihan pemakaian bahasa dalam menyajikan suatu berita, akan terdeteksi faktor kepentingan yang berbeda dari setiap organisasi media yang mempengaruhi produksi teks. Pemakaian bahasa dijadikan alat daya tarik bagi suatu pemberitaan yang mencerminkan ideologi media. Judul merupakan pandangan pertama, untuk itu akan

dikemas semenarik mungkin, sedangkan isi pemberitaan adalah upaya memberikan penjelasan sesuai asumsi media yang dicocokkan dengan kebutuhan khalayak (Fairclough 2003:58-59). Karenanya harus dipahami cara kerja institusi media serta ideologi yang melatarbelakanginya.

Menurut pendapat Fairclough (2003:1), setiap teks mempunyai efek sosial. Karenanya setiap pilihan bahasa menimbulkan asosiasi tertentu pada realitas yang diacu. Dengan demikian, apabila setiap bahasa pada teks dikritik dengan menerapkan teori analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis - CDA) akan tercermin bagaimana ideologi suatu kelompok (media massa) mewujudkan identitasnya melalui penggunaan bahasa. Berdasarkan pemikiran tersebut, pilihan pemakaian bahasa pada pengemasan berita yang sesuai atau tidak dengan fakta adalah kebijakan media yang dilatarbelakangi kepentingan ideologi (Fairclough 2003:58-59).

Menindaklanjuti pemikiran kritis terhadap suatu berita, hal yang menarik untuk diteliti tidak terpusat pada keragaman pemakaian bahasanya saja, tetapi pada perbedaan respon pembaca atas keragaman tersebut, karena pada kenyataannya responden yang akan memberi penilaian atas bahasa yang dipakai dalam menyajikan berita.

Tesis ini mengkaji representasi peristiwa bencana transportasi tentang hilangnya pesawat Adam Air dan tenggelamnya KMP Levina I oleh surat kabar *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini menyangkut tiga hal utama, yaitu pemakaian bahasa yang direpresentasikan pada berita bencana transportasi dalam dua surat kabar, respon pembaca terhadap fakta yang disajikan dalam berita tersebut, serta ideologi kedua surat kabar tersebut.

## 1.2 Rumusan masalah penelitian

Masalah yang diteliti pada penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini.

- a. Bagaimana fakta peristiwa bencana transportasi direpresentasikan secara diskursif dalam dua surat kabar?
- b. Bagaimana respon pembaca terhadap representasi bencana transportasi tersebut?
- c. Apa ideologi yang mendasari representasi wacana tersebut?

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah,

- a. mengkaji representasi peristiwa bencana transportasi hilangnya pesawat Adam Air dan tenggelamnya KMP Levina I dalam surat kabar *Tribun Jabar* dan *Pikiran Rakyat* secara diskursif kritis,
- b. melihat respon pembaca terhadap representasi berita bencana transportasi tersebut oleh dua surat kabar,
- c. mengidentifikasi latar belakang ideologi yang berpotensi mempengaruhi produksi teks yang tercermin melalui penggunaan bahasa.

## 1.4 Manfaat penelitian

Membuat penelitian dengan metode kritis dapat melatih kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam mempelajari linguistik dan ilmu-ilmu lain, atau pun dalam menghadapi tantangan seluruh aspek kehidupan sosial. Hal ini adalah demi

kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan meningkatkan kualitas kehidupan pada umumnya (Chaedar 2006 ; Chalmers 1982).

Model analisis wacana kritis Fairclough dipakai dalam penelitian ini karena mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya yang mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup- dengan konteks masyarakat yang lebih luas.' (lihat Eriyanto 2006:285). Fairclough sangat menginginkan adanya perubahan sosial melalui pemikiran yang kritis. Bahasa dalam wacana dipandang sebagai alat praktik kekuasaan. Selain itu wacana mempunyai hubungan timbal balik dengan struktur sosial seperti halnya hubungan institusi pemberitaan dengan berita yang dihasilkannya, dan juga dengan pembacanya. Pemahaman ini dirasakan sangat sesuai dengan tujuan meneliti respon pembaca melalui unsur analisis representasi dalam klausa dari tatabahasa sistemik fungsional terhadap peristiwa bencana transportasi dalam surat kabar.

Dengan demikian penelitian kritis ini dapat bermanfaat untuk empat hal. Pertama, sebagai sinkronisasi antara teori dan praktik dalam memahami proses kompleks sebuah pemberitaan. Kedua, untuk memahami keterkaitan antara praktik wacana dan praktik sosial secara kritis. Ketiga, untuk memahami pengaruh ideologi terhadap kedua praktik tersebut. Keempat, sebagai validasi terhadap teori tatabahasa sistemik fungsional sebagai alat penganalisis untuk analisis wacana kritis.

### **1.5 Klarifikasi istilah kunci**

Penelitian ini diberi judul "Representasi Peristiwa Bencana Transportasi dalam Surat Kabar: Analisis kritis terhadap berita hilangnya pesawat Adam Air dan

tenggelamnya KMP Levina I oleh *Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat*". Istilah 'representasi' berasal dari bahasa Inggris *representation* yang menurut kamus Inggris-Indonesia berarti gambaran atau perwakilan (Echols-Shadily 1978). Secara khusus istilah representasi yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari unsur analisis pada tatabahasa sistemik fungsional, yakni *clause as representation*, yang artinya klausa sebagai alat yang mewakili, dan yang diwakilinya itu adalah kejadian yang disajikan dalam klausa tersebut (Halliday 1994:106).

Istilah surat kabar menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah koran yang berupa lembaran-lembaran kertas besar antara 8 sampai dengan 20 halaman (di Indonesia) yang berisi berita, baik dalam maupun luar negeri (Badudu-Zain 1996).

## **1.6 Susunan tesis**

Tesis ini disajikan dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan metode penelitian. Bab II menguraikan landasan teoretis berisi referensi utama yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan desain penelitian, dari mulai penerapan pemakaian pendekatan dalam analisis, pengumpulan data, sumber data dan cara pengolahan data. Bab IV menguraikan hasil analisis dan temuan yang merupakan penjelasan atas fenomena yang muncul, melakukan verifikasi, dan menjelaskan temuan secara teoretis. Bab V menyajikan kesimpulan dan saran bagi penelitian lanjutan.

